

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena pariwisata (*tourism*) saat ini terus berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, tidak hanya dalam hal jumlah wisatawan saja namun juga jenis dan bentuk pariwisatanya. Pariwisata telah menjadi industri terbesar yang berperan dalam meningkatkan devisa negara atau meningkatkan perekonomian satu wilayah. Pariwisata dalam hal ini dapat dianggap sebagai katalisator dalam pendapatan negara.

Pembangunan dalam bidang pariwisata adalah salah satu sektor yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan ekonomi dan juga sektor lainnya. Keberhasilan pembangunan tersebut tentu memiliki dampak yang sangat baik terhadap perekonomian Indonesia. Pariwisata juga sebagai model industri gaya baru yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi begitu cepat (Gustiawan, 2013: 2).

Di Indonesia sendiri, aspek pariwisata sangat diharapkan menjadi pahlawan ekonomi semenjak terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1997 sampai tahun 2000-an. Kondisi ini melahirkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2000, di mana disebutkan pariwisata mendapatkan tugas baru untuk turut mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Terjadinya bom Bali pada tahun 2002, bahkan disebutkan tugas pariwisata semakin berat dan diharapkan dapat memulihkan citra Indonesia di mata dunia (Agusyanto, 2011).

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dilakukan pada banyak destinasi wisata di Indonesia. Menurut Kusudianto (dalam Pitana Dkk, 2019: 126), destinasi wisata tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa ciri-cirinya, yaitu, *pertama*, destinasi sumber daya alam. Pariwisata yang mengandalkan keindahan pantai dan laut, gunung, panorama, iklim, hutan, dan sebagainya termasuk dalam ciri destinasi sumber daya alam. *Kedua*, destinasi sumber budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan berbagai kearifan lokal dan budaya masyarakat lokal, berbagai tradisi, dan sebagainya. *Ketiga*, fasilitas rekreasi seperti mengunjungi taman hiburan, makan bersama di pantai, dan sebagainya. *Keempat*, beberapa event seperti *Tour de Singkarak*, pesta

kesenian Bali, pasar malam dan sebagainya. *Kelima*, aktivitas spesifik yang dilakukan wisatawan dengan melakukan aktivitas wisata juga seperti contohnya permainan kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanja di Hongkong, dan sebagainya. *Keenam*, daya tarik psikologis seperti berwisata dengan melakukan kegiatan petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan, dan seterusnya. Destinasi ini merupakan satu tempat yang akan dikunjungi oleh wisatawan atau tempat yang dituju oleh wisatawan dalam perjalanan wisatanya.

Pembangunan pariwisata dalam antropologi memiliki beberapa aspek pendukung, salah satunya inisiatif lokal. Inisiatif lokal adalah suatu keinginan atau rangsangan untuk para masyarakat lokal yang tinggal dan menetap pada wilayah pariwisata tersebut untuk terlibat, berkontribusi serta mengambil manfaat-manfaat dari pada kegiatan pariwisata tersebut. Dengan adanya inisiatif lokal tersebut tentu merangsang pembangunan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pariwisata tersebut (Pujaastawa 2017: 20). Maka dari itu, pembangunan pariwisata merupakan upaya penting yang dilakukan demi menjaga serta mengembangkan sektor pariwisata.

Salah satu pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata juga dilakukan di kota Padang, yaitu objek wisata Pantai Air Manis. Destinasi wisata Pantai Air Manis merupakan objek wisata yang berada di Kelurahan Air Manis, Kecamatan Padang Selatan, kota Padang, Sumatera Barat. Pengembangan objek wisata Pantai Air Manis ini masuk di dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2019-2024 dalam pengelolaan agar kegiatan perencanaan pengembangannya terarah, terkendali, menyeluruh dan berkelanjutan (Renstra Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Padang, 2019-2024).

Objek wisata Pantai Air Manis ini termasuk ke dalam destinasi sumber daya alam, di mana wisatawan dapat menikmati laut dan pantai yang indah, serta destinasi sumber budaya atau tempat bersejarah yang selama ini dikenal dengan Batu Malin Kundang. Wisatawan yang datang ke Pantai Air manis ini dapat menikmati indahnya pemandangan laut dan pasir, dan disamping itu mereka juga dapat menikmati wisata budaya yaitu sebongkah batu seperti seorang manusia yang sedang sujud, yang konon ceritanya diangkat dari cerita rakyat orang Minangkabau yaitu cerita rakyat Malin Kundang. Selain itu kuburan Siti Nurbaya

yang berada di atas sebuah bukit yang juga berada di dalam Kawasan Air Manis turut melengkapi wisata budaya yang berasal dari cerita rakyat Minangkabau pada destinasi wisata Pantai Air Manis. Panorama di Pantai Air Manis semakin indah ketika wisatawan dapat memandangi dua pulau dari bibir pantai Air Manis, yaitu pulau Pisang Kecil dan pulau Pisang Besar. Pulau Pisang Besar tidak dapat dikunjungi wisatawan, selain harus melewati laut yang sangat dalam, tidak ada sarana transportasi yang disiapkan oleh pengelola di wilayah destinasi wisata. Sedangkan untuk menuju pulau Pisang Kecil wisatawan dapat berjalan kaki atau mengendarai kendaraan khusus yang disediakan di Pantai Air Manis, yaitu ATV kendaraan bermotor beroda 4 yang dapat disewa oleh wisatawan.

Sejak dibangunnya akses jalan yang baru menuju Kawasan Pantai Air Manis, yaitu jembatan Siti Nurbaya, maka akses menuju pantai Air Manis semakin dekat dari kota Padang, dan memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya, terutama di hari libur. Jembatan Siti Nurbaya sepanjang 156 meter di atas sungai Batang Arau di kota Padang ini, baru dapat digunakan pada tahun 2002 walaupun dibangun sejak tahun 1995, menghubungkan pusat kota dengan wilayah Seberang Padang, dengan pemandangan Gunung Padang ([https://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan\\_Siti\\_Nurbaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Siti_Nurbaya)).

Baru-baru ini objek wisata di kawasan Pantai Air Manis memiliki wahana baru yaitu *The Marawa Resort*. Diinformasikan oleh media online Kliknusae.com, objek wisata *The Marawa Resort* di Kawasan Pantai Air Manis tersebut merupakan wahana hiburan dan arena bermain dengan nuansa alam dan keindahan Pantai Air Manis yang mempesona. Resort ini dibangun dengan sentuhan arsitektur lokal Minangkabau, didominasi oleh material kayu bambu dan batu alam. Resort ini dibangun dengan konsep agar wisatawan atau pengunjung bisa menikmati alam dan keindahan pantai dengan nyaman dan santai, mulai beroperasi tahun 2021 (<https://kliknusae.com/2021/02/the-marawa-resot-wisata-baru-di-pantai-air-manis-padang>).

Yang paling baru di kawasan pantai Air Manis adalah *Marawa Beach Club*, yang mulai dibuka untuk wisatawan pada tanggal 4 Mei tahun 2022 lalu. Disinyalir dari [travellandword.com](http://travellandword.com), *Marawa Beach Club* ini adalah wisata baru di Pantai Air Manis hasil kerjasama antara RANS Entertainment dan Syah

Establishment, dan wisata ini menggunakan konsep *beach club*, dengan konsep internasional yang pertama di kota Padang. *Marawa Beach Club* menghadirkan wahana hiburan (termasuk tampilan seni budaya tradisional Minangkabau), area bermain hingga sajian kuliner, dengan menu yang memberi ‘kesan’ internasional, yang mana semuanya didesain sebagai spot *enjoyed family*. Wisatawan yang datang bisa menikmati sambil disuguhkan lanskap keindahan alam Pantai Air Manis. Sebagai *Beach Club* pertama di kota Padang, *Marawa Beach Club* memadukan kekayaan alam Minangkabau, kearifan lokal dengan balutan cita rasa internasional. Dengan konsep internasional ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, nasional, dan mancanegara serta pariwisata bisa *go internasional* (<https://travelandword.com/2022/05/11/marawa-beach-club/>).

Selain wisata alam dan budaya, serta resort di kawasan destinasi wisata Pantai Air Manis, kawasan di sekitar destinasi wisata juga mengalami perkembangan pesat. Misalnya jika wisatawan menggunakan jalan dengan melalui jembatan Siti Nurbaya menuju Pantai Air Manis, melalui bukit Gado-Gado, maka disepanjang jalan berjejer warung kaki lima yang dikelola oleh masyarakat setempat. Di warung itu pengunjung bisa duduk menikmati *view* laut, bukit Padang, dengan segelas teh hangat, indomie rebus, atau makanan kecil yang disuguhkan di warung. Warung ini dikelola dengan konsep seadanya oleh masyarakat, belum menggunakan tempat yang permanen. Beberapa villa atau penginapan di dekat kawasan Pantai Air Manis juga dibangun, yang diperuntukkan untuk wisatawan yang ingin bermalam di sana.

Adanya pembangunan jalan atau akses jalan yang baru menuju Kawasan Pantai Air Manis, yaitu jembatan Siti Nurbaya, serta bermunculannya wahana baru *The Marawa Resort* dan *Marawa Beach Club*, serta bukit Gado-Gado di sepanjang kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis tentu membawa pengaruh pada Objek Wisata Pantai Air Manis itu sendiri. Setidaknya terbukanya akses jalan akan memudahkan wisatawan untuk datang ke objek wisata.

Objek Wisata Pantai Air Manis ini sangat dikenal dengan cerita rakyat Malin Kundang yang mengisahkan seorang anak yang durhaka kepada ibunya, dan berubah menjadi batu sebagai akibat kutukan dari ibunya. Media online

Solopos.com (diakses 20 Desember 2022), mensinyalir pada tahun 1890 Pantai Air Manis merupakan salah satu pelabuhan yang ada di kota Padang, sehingga cerita rakyat Malin Kundang menjadi dikaitkan dengan kepulauan Malin Kundang si anak melalui jalur laut dengan menggunakan kapal. Sebagian orang percaya dengan kisah ini memang pernah terjadi di masa silam, sebagian lagi menduga hanya sekedar dongeng belaka. Namun yang pasti cerita rakyat ini sudah terkenal dan seringkali gundukan batu Malin Kundang menjadi spot berfoto yang digemari oleh pengunjung (<https://pariwisata.padang.go.id/pantai-air-manis>).

Dilihat dari sejarah Pantai Air Manis ini, sebelum tahun 2016, objek wisata Pantai Air Manis telah dikelola oleh masyarakat sepenuhnya. Pada tahun 2016 pengelolaan Pantai Air Manis diambil alih oleh Dinas Pariwisata Kota Padang. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya keluhan dari masyarakat seperti adanya Pungli (pungutan liar), lahan parkir yang berantakan, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Selama 3 tahun Dinas Pariwisata mendiskusikan dan memikirkan bagaimana jalan terbaik agar Pantai Air Manis dapat dikembangkan secara lebih baik. Program pengembangan objek wisata ini kemudian dimasukkan ke dalam Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2019 - 2024. Berpedoman kepada Renstra ini kemudian Dinas Pariwisata mengalihkan pengelolaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Air Manis kepada Perumda PSM (Padang Sejahtera Mandiri) sepenuhnya semenjak tahun 2019 hingga sekarang dan tetap melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Artinya, pengembangan objek wisata dilakukan oleh Perumda PSM bersama-sama dengan masyarakat.

Perumda PSM adalah Perusahaan Umum daerah Padang Sejahtera Mandiri yang berada di bawah BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang sudah ada sejak tahun 2014, sesuai dengan Peraturan Daerah kota Padang No. 10 Tahun 2014. Perumda PSM adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor dan mengelola bus Trans Padang di kota Padang. Perusahaan ini dipercaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Pantai Air Manis karena Perumda PSM telah berhasil mengelola bus Trans Padang. Disamping itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang percaya bahwa Perumda PSM

akan lebih bisa untuk mencari investor dalam pengembangan objek wisata dibandingkan Dinas Pariwisata.

Menarik melihat pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Perumda PSM bersama-sama dengan masyarakat ini. Pengembangan di sini tentu tidak hanya bicara pengembangan dalam arti infrastruktur saja, namun juga pengembangan dengan melihat keterlibatan masyarakat serta manfaat pariwisata bagi masyarakat sekitar dalam perspektif antropologi. Beberapa penelitian mengenai pengembangan pariwisata selama ini cenderung melihat pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata hanya dari satu aspek saja. Misalnya, Maryam Batubara, dkk (2022) melihat strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar wisata (Masyarakat Mandailing Natal) dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian lainnya, Anisah Azizah (2017) melihat strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Kediri. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wijayati (2018), mengenai strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Lumajang, dimana penelitian ini berfokus pada aspek fisik saja (infrastruktur) tanpa memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Sulit memahami pengembangan satu kawasan wisata jika hanya melihat pada satu aspek saja, sedangkan persoalan dalam pengembangan pariwisata tersebut amatlah kompleks dan beragam.

## **B. Rumusan Masalah**

Pitana dan I Ketut (2019: 206-207), mencoba mengidentifikasi persoalan yang muncul dalam pengembangan pariwisata dari berbagai penelitian yang dilakukan di berbagai tempat, ditemukan persoalan yang sangat beragam. Misalnya penelitian Mathieson & Walf (1982) menemukan bahwa pariwisata telah mengubah struktur internal masyarakat sehingga terjadi perbedaan antara mereka yang mempunyai hubungan dengan pariwisata dan mereka yang tidak. Ini berarti keterkaitan dengan pariwisata menjadi salah satu pemisah atau pembeda dalam masyarakat. Penelitian Allen, et al (1988), menemukan bahwa tingkat perkembangan pariwisata yang lebih rendah lebih menguntungkan masyarakat dibandingkan dengan perkembangan pariwisata yang terlalu maju. Penelitian McKercher (1993) menemukan bahwa selalu ada konflik antara wisatawan dengan masyarakat lokal, karena permintaan yang tidak nyambung. Menurutnya

lagi, pariwisata membawa investasi secara tidak seimbang, karena lebih terfokus pada *profit centre* (misalnya kolam renang, hotel, dst), dan bukan pada *cost centre* (misalnya fasilitas pengolahan sampah, drainase, dst). Penelitian Burns & Holden (1995) memperlihatkan bahwa kebudayaan dalam pariwisata dipandang sebagai sumberdaya komersial, dan pariwisata memberikan keuntungan sosial-ekonomi pada satu sisi, tetapi di sisi lain membawa ketergantungan dan ketimpangan sosial, atau memperparah ketimpangan yang telah ada. Pariwisata juga menyebabkan terjadinya *overcrowding* yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah sosial pada masyarakat.

Beragam persoalan dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata di atas memperlihatkan bahwa dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan upaya untuk meminimalisir munculnya persoalan-persoalan dan agar dapat mengelola pariwisata dengan baik, sebagai sebuah industri, katalisator dalam pembangunan dan dapat mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Penelitian ini fokus pada strategi pengembangan wisata Pantai Air Manis dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata oleh Perumda PSM bersama-sama dengan Masyarakat di objek wisata Pantai Air Manis?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dan manfaat pengembangan pariwisata terhadap masyarakat di objek wisata Pantai Air Manis?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menggambarkan strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata oleh Perumda PSM bersama-sama dengan Masyarakat di objek wisata Pantai Air Manis.
- b. Menganalisis keterlibatan masyarakat dan manfaat pengembangan pariwisata terhadap masyarakat di objek wisata Pantai Air Manis.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister di Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Selain menjadi syarat untuk memperoleh gelar magister, penelitian ini juga memiliki manfaat akademis yaitu diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga dapat menjadi referensi bagi pembaca tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata Pantai Air Manis.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu diharapkan kepada pembaca untuk mengetahui serta memahami bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata, serta apa itu pariwisata. Dan apa penting nya pariwisata itu dikembangkan dan dilestarikan.

